

## Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai

Zeyini Ratu Raka<sup>1</sup>✉, Lenny Nuraeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak (TK) Tridaya, Cimahi, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup> zeyiniraturaka@gmail.com, <sup>2</sup> lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id

---

**INFO ARTIKEL** Diterima: 12/06/2025; Direvisi: 17/06/2025; Disetujui: 08/07/2025

---

**ABSTRAK**

**KATA KUNCI**

Kemampuan  
Motorik Halus;  
Kegiatan  
Mewarnai

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi, yaitu kemampuan motorik halus anak yang harus distimulasi, terlihat dari kemampuan anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik & tepat dan belum bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, maka peneliti menggunakan kegiatan mewarnai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Tridaya melalui kegiatan mewarnai. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung. Analisis data yang menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan cara kuantitatif sederhana, yaitu dengan menghitung persentase dan membuat grafik, dengan subjek penelitian terdiri dari 20 anak. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mewarnai dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan capaian pada indikator memegang pensil dengan baik dan tepat sebanyak 90% Berkembang Sangat Baik dan 10% Berkembang Sesuai Harapan. Pada indikator mengkoordinasikan mata dan otot tangan, sebanyak 85% berkembang sangat baik dan 15% berkembang sesuai harapan.

**ABSTRACT**

**KEYWORDS**

Fine Motoric  
Skills; Coloring  
Activities

This research is motivated by the problem that occurs, namely, the fine motor skills of children that must be stimulated, as seen from the inability of children who are not yet able to hold a pencil well & correctly and cannot coordinate their eyes & hands well. Therefore, action is needed to improve fine motor skills, so researchers use coloring activities. This study aims to enhance the fine motor skills of children in Group A at Tridaya Kindergarten through the use of coloring activities. This research method uses the Classroom Action Research model of Kemmis and McTaggart. Data collection techniques use direct observation. Data analysis uses quantitative data that is analyzed in a simple quantitative way, namely by calculating percentages and making graphs, with research subjects consisting of 20 children. Based on the results of the study, coloring activities can improve children's fine motor skills. This can be seen from the results of increased achievement in the indicator of holding a pencil well and correctly, with as much as 90% Developing Very Well and 10% Developing According to Expectations. In the indicator of coordinating the eyes and hand muscles, as many as 85% developed very well, and 15% developed as expected.

---

### PENDAHULUAN

Menurut Nuraeni et al., (2019) Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya, sosial dan mayoritasnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (dalam Nuraeni, 2015) Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun sedangkan menurut pakar pendidikan anak, anak usia dini adalah anak 0-8 tahun. Pada masa inilah anak dikatakan *Golden Age*, karena pada usia dini adalah masa emas bagi anak dimana perkembangan otak anak dapat berkembang pesat sebagai investasi masa depan, perkembangan tersebut masih bisa berubah sesuai dengan bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak juga faktor lingkungan. Pada masa usia dini

inilah diharapkan semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal sebagaimana mestinya.

Menurut Nuraeni & Santana, (2015) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perlakuan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan salah satunya perkembangan fisik motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan sebuah kemampuan gerak yang mengkoordinasikan otot kecil dari sebagian anggota tubuh. Menurut Endang Rini Sukanti (dalam Sunardi, 2017) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses keemasan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan atau menutup objek dengan mudah, menggunakan kuas, crayon, dan spidol serta melipat.

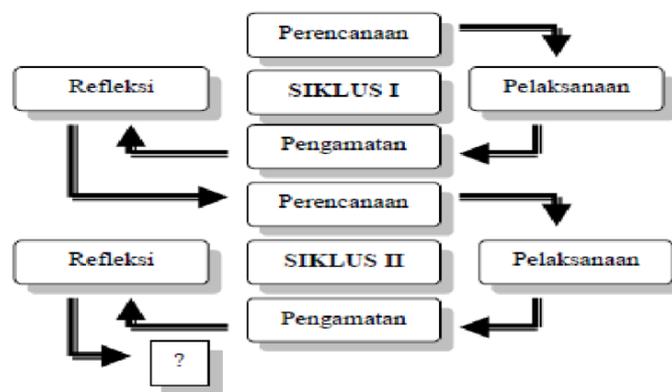
Kemampuan motorik halus sangat berguna dalam kehidupan anak yaitu supaya anak dapat menyelesaikan kegiatan terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan. Agar anak mampu terampil menggunakan jari jemari serta terampil mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Menurut Susanto (dalam Ashshidiqi & Tyasari, 2020) motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot halus yang menggunakan tenaga yang lebih sedikit dengan menggunakan koordinasi mata dan jari jemari.

Berdasarkan pengamatan di lapangan nampaknya keterampilan motorik halus di Kelompok A TK Tridaya belum berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatannya dalam kemampuan motorik halus terutama dalam memegang pensil dan mengkoordinasikan mata & tangan yang terlihat belum terampil dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, *pertama*, dari 20 anak di Kelompok A tersebut tercatat enam orang atau sekitar 30% yang belum bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga belum bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik atau bisa dikatakan Belum Berkembang (BB). *Kedua*, ada sembilan anak atau sekitar 45% yang sudah bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga sudah bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik namun masih belum, bisa dikatakan Mulai Berkembang (MB). *Ketiga*, ada tiga anak atau sekitar 15% yang sudah bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga sudah bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik namun masih tergesa-gesa bisa dikatakan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). *Keempat*, hanya ada dua anak atau sekitar 10% yang sudah bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga sudah bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik dan sudah bisa membantu temannya yang merasa kesulitan, bisa dikatakan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan motorik halus di TK Tridaya belum berkembang dengan optimal. Maka dari itu perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Dan pada penelitian ini peneliti memilih kegiatan mewarnai sebagai kegiatan yang akan membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak dan berharap adanya peningkatan. Kegiatan mewarnai dianggap dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Adi D Tilong (dalam Safareha, 2021) bahwa untuk merangsang semua aspek perkembangan secara keseluruhan itu merupakan fungsi dari kegiatan mewarnai dan salah satunya ialah aspek perkembangan motorik halus. Melalui kegiatan mewarnai terdapat beberapa manfaat dan salah satu manfaatnya ialah dapat mengasah keterampilan motorik halus anak, hal tersebut dikemukakan oleh Munir (2022). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok A di TK Tridaya.

## METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart ini merupakan sebuah pengembangan dari Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin, karena keduanya sama-sama memiliki empat langkah dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) hal tersebut dikemukakan oleh Machali (2022). Pada model Kemmis dan Mc Taggart ini dipandang satu kesatuan siklus karena model ini berupa siklus yang didalamnya terdapat 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Banyaknya siklus yang dilakukan tergantung pada pemecahan masalah yang akan dipecahkan. Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart ini karena sederhana dalam tahapan pada setiap langkahnya sehingga mudah dipahami. Berikut ini gambaran dari tahapan Siklus model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan di TK Tridaya. Pemilihan tempat ini berdasarkan permasalahan yang ditemui di Kelompok A yang masih harus ditingkatkan agar aspek perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal. Maka peneliti melakukan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023, dengan subjek anak kelompok A kelas Wanter yang berjumlah 20 anak 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan dua siklus dalam setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung. Observasi secara langsung dan analisis yang digunakan adalah menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan cara kuantitatif sederhana, yaitu dengan menghitung persentase (%) dan membuat grafik. Observasi secara langsung merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di TK Tridaya. Selain itu, peneliti juga melakukan 4 langkah pada setiap siklusnya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai ini merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan adanya kegiatan mewarnai ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif yang dianalisis dengan cara kuantitatif sederhana, yaitu dengan menghi-

tung persentase (%) dan membuat grafik. Pada penelitian ini terdapat indikator yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak kelompok A adalah sebagai berikut pada tabel 1 indikator kemampuan motorik halus.

Tabel 1 Indikator Kemampuan Motorik Halus

Variabel Terikat	Aspek	Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Memegang Pensil	Anak dapat memegang pensil dengan baik dan tepat
	Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik halus di Kelompok A TK Tridaya belum berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatannya dalam kemampuan motorik halus terutama dalam memegang pensil dan mengkoordinasikan mata & tangan yang terlihat belum terampil.

Dari uraian singkat di atas peneliti merumuskan kegiatan pada siklus I. Pertama yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan berbagai hal. Penelitian ini dilakukan di TK Tridaya dengan subjek anak kelompok A kelas Wanter yang berjumlah 20 anak. Hal pertama yang akan peneliti lakukan adalah meminta izin kepada Kepala Sekolah TK Tridaya juga berkoodinasi dengan Guru Kelas terkait akan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di kelas tersebut mengenai salah satu aspek yang akan tingkatkan yaitu kemampuan motorik melalui kegiatan mewarnai. Setelah itu peneliti akan mulai menyusun RPPH dan menyiapkan alat & bahan ataupun media yang akan digunakan.

Selanjutnya peneliti merumuskan tindakan pada hari pertama, kegiatan PTK ini dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti, yaitu mewarnai Bendera Italia, dan 3) Penutup. Tindakan Hari Kedua, kegiatan Penelitian Tindakan Kelasa (PTK) ini dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Kegiatan KBM tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti,yaitu mewarnai nama sendiri menggunakan crayon, dan 3) Penutup.Tindakan Hari Ketiga, kegiatan PTK ini dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Kegiatan KBM tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti,yaitu mewarnai gambar gunung Fuji dengan Crayon dan Cat air, dan 3) Penutup.

Pada langkah yang selanjutnya yaitu pengamatan. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan hasil studi lapangan yang diperoleh beberapa hasil penelitian dan dokumentasi mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Indikator kemampuan motorik halus yang diteliti oleh peneliti adalah dapat memegang crayon dengan baik & tepat dan dapat mengkoordinasikan mata & otot tangannya dengan baik, dengan kriteia penilaian sebagai berikut : 1) Indikator memegang pensil dengan baik dan tepat, dapat dikatakan Belum Berkembang (BB) yaitu anak yang belum bisa memegang pensil warna dengan baik, Mulai Berkembang (MB) yaitu anak yang mulai bisa memegang pensil warna dengan baik namun belum, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak bisa memegang pensil warna dengan baik, Berkembang sangat Baik (BSB)

yaitu anak bisa memegang pensil warna dengan baik dan tepat. 2) Indikator mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, dapat dikatakan Belum Berkembang (BB) yaitu anak yang belum bisa mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, Mulai Berkembang (MB) yaitu anak mulai bisa mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik namun belum, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak bisa mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak yang bisa mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik dan tepat.

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan pada siklus I ini, maka diperoleh data peningkatan kemampuan motorik halus anak pada indikator dapat memegang pensil warna dengan baik dan tepat juga indikator dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pada setiap hari nya pada gambar dibawah ini:

No	Inisial Anak	Senin, 21 November 2022								Rabu, 23 November 2022								Jum'at, 25 November 2022							
		INDIKATOR				INDIKATOR				INDIKATOR				INDIKATOR				INDIKATOR							
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2								
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	KA			***				***				***				***				***				***	
2	KR	**				**				**				**				**				**			
3	DS			***				***				***				***				***				***	
4	EB	*				*				*				*				*				*			
5	ES	*				*				*	**			*	**			*	**			*	**		
6	PH	*				*				*				*				*				*			
7	J			***				***				***				***				***				***	
8	R	**				**				**				**				**				**			
9	IS	**				**				**		***		**		***		**		***		**		***	
10	PGS	**				**				**				**				**				**			
11	BA			***				***				***				***				***				***	
12	RR	**				**				**				**		***		**		***		**		***	
13	YN	**				**				**				**				**				**			
14	SN			***				***				***				***				***				***	
15	SMA	**				**				**				**				**				**			
16	GA	*			*	*			*	**			**	**			**	**			**	**			**
17	DSR			***				***				***				***				***				***	
18	TI	**				**				**				**				**				**			
19	DSS	**				**				**				**				**				**			
20	DSW			***				***				***				***				***				***	

Gambar 1 Penilaian Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Pada Siklus I

Selanjutnya yaitu langkah yang terakhir adalah refleksi. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan data yang diperoleh berdasarkan perolehan data pada tabel peningkatan kemampuan motorik halus tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut. Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I ini menggunakan berbagai macam kegiatan diantaranya *story telling*, *treasure hunt*, menonton video, bermain *games* dan yang lainnya. Namun, semua itu tidak dapat diamati penuh oleh peneliti, mengingat peneliti fokus mengamati Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan mewarnai. Berikut hasil refleksi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. 1) Pada indikator anak dapat memegang pensil dengan baik dan tepat pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 30%, 2) Pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 30%. Dari semua indikator tersebut terlihat peningkatannya pada kriteria BSH namun belum mencapai 80%. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan karena tindakan yang berikan baru satu kali. Oleh karena itu dibutuhkan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut yaitu dengan tindakan di hari kedua pada siklus I.

Adapun refleksi kegiatan pada Siklus I di hari kedua ini diperoleh berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. 1) Pada indikator anak dapat memegang pensil dengan baik dan tepat pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 40%, 2) Pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 35%. Dari semua indikator tersebut terlihat peningkatannya pada kriteria BSH namun belum mencapai 80%. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan karena tindakan yang

berikan baru dua kali.Oleh karena itu dibutuhkan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut yaitu dengan tindakan di hari ketiga pada siklus I.

Selanjutnya refleksi kegiatan pada Siklus 1 di hari ketiga. Berdasarkan hasil pengamatan di hari ketiga diperoleh hasil refleksi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. 1) Pada indikator anak dapat memegang pensil dengan baik dan tepat pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 35% karena mengalami peningkatan pada kriteria BSB sebanyak 25%, 2) Pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 40% dan pada kriteria BSB sudah mencapai 20%. Dari semua indikator tersebut terlihat peningkatannya pada kriteria BSH dan BSB namun belum mencapai 80%.Sehingga hal tersebut bisa dikatakan karena tindakan yang berikan barutiga kali. Oleh karena itu dibutuhkan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut yaitu dengan adanya siklus kedua dan dalam siklus II tersebut juga terdiri dari tiga pertemuan untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A kelas Wanter TK Tridaya.

Adapun rumusan pada siklus II akan dijabarkan melalui kegiatan yang pertama yaitu perencanaan, pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan berbagai hal. Hal pertama yang akan peneliti lakukan adalah berkoordinasi kembali dengan Guru Kelas terkait akan dilaksanakan kembali Penelitian Tindakan Kelas ini di kelas tersebut untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Setelah itu peneliti akan mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan alat dan bahan ataupun media yang akan digunakan.

Pada tindakan hari pertama, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Kegiatan KBM tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti, yaitu mewarnai gambar bebas sesuai dengan imajinasinya. 3) Penutup. Tindakan Hari Kedua kegiatan yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti,yaitu mewarnai gambar *ice cream*. 3) Penutup.Tindakan Hari Ketiga, kegiatan yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti, mewarnai gambar anak dari berbagai negara. 3) Penutup.

Selanjutnya yaitu pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti mengamati tindakan yang telah diberikan pada siklus II ini, maka diperoleh data peningkatan kemampuan motorik halus anak pada indikator dapat memegang pensil warna dengan baik dan tepat juga indikator dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pada setiap harinya pada tabel dibawah ini:

		Senin, 28 November 2022								Rabu, 30 November 2022								Jum'at, 2 Desember 2022							
		INDIKATOR																							
No	Inisial Anak	1				2				1				2				1				2			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	KA			***				***				***				***				***				***	
2	KR			***				***				***				***				***				***	
3	DS			***	***			***	***			***	***			***	***			***	***			***	
4	EB	**		***		**		***				***			***			***			***			***	
5	ES			***		**		***				***			***			***			***			***	
6	PH			***		**		***				***			***			***			***			***	
7	J			***	***			***	***			***	***			***	***			***	***			***	
8	R			***		**		***				***			***			***			***			***	
9	IS			***	***			***	***			***	***			***	***			***	***			***	
10	PGS	**		***		**		***				***			***			***			***			***	
11	BA			***		**		***				***			***			***			***			***	
12	RR	**		***		**		***				***			***			***			***			***	
13	YN			***		**		***				***			***			***			***			***	
14	SN			***		**		***				***			***			***			***			***	
15	SMA			***	***			***	***			***	***			***	***			***	***			***	
16	GA			***		**		***				***			***			***			***			***	
17	DSR			***	***			***	***			***	***			***	***			***	***			***	
18	TI			***		**		***				***			***			***			***			***	
19	DSS			***		**		***				***			***			***			***			***	
20	DSW			***	***			***	***			***	***			***	***			***	***			***	

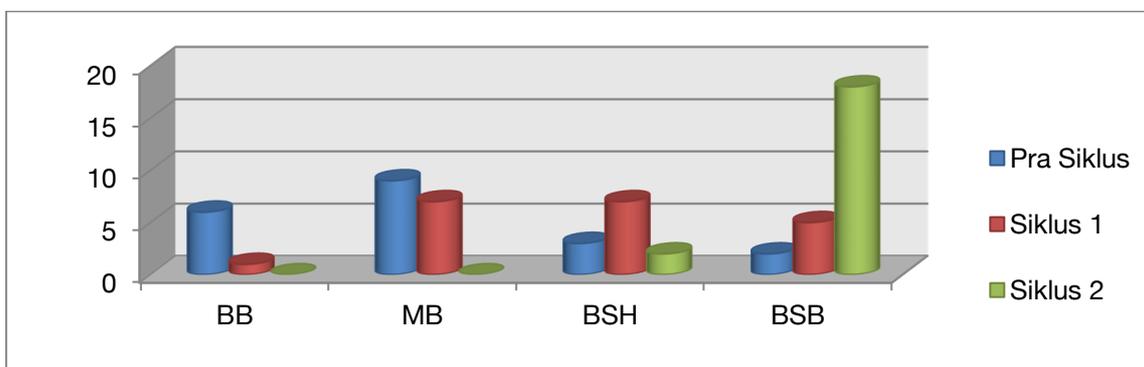
Gambar 2 Penilaian Kemampuan Motorik Halus Kelompok A pada Siklus II

Pada langkah selanjutnya yaitu refleksi, bahwa dengan adanya perolehan data pada tabel Penilaian Kemampuan Motorik Halus Kelompok A maka dapat diuraikan sebagai berikut. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini menggunakan berbagai macam kegiatan diantara *story telling*, menonton video, bercerita dan yang lainnya. Namun, semua itu tidak dapat diamati penuh oleh peneliti, mengingat peneliti fokus mengamati Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan mewarnai. Pada pertemuan di hari pertama siklus kedua ini jumlah anak yang hadir mencapai 100%, yaitu 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Berikut hasil refleksi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. 1) Pada indikator anak dapat memegang pensil dengan baik dan tepat pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 50%, 2) Pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 60%. Dari semua indikator tersebut terlihat peningkatannya pada kriteria BSH namun belum mencapai 80%. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan karena tindakan yang berikan baru satu kali. Oleh karena itu dibutuhkan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut yaitu dengan tindakan di hari kedua pada siklus II ini.

Refleksi kegiatan pada Siklus II di hari kedua ini diperoleh hasil refleksi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. 1) Pada indikator anak dapat memegang pensil dengan baik dan tepat pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 50%, dan pada kriteria BSB sudah mencapai 50%. 2) Pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 70%, dan pada kriteria BSB sudah mencapai 30%. Dari semua indikator tersebut terlihat sudah mencapai 50%. 2) Pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 70%, dan pada kriteria BSB sudah mencapai 30%. Dari semua indikator tersebut terlihat peningkatannya pada kriteria BSH namun belum mencapai 80%. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan karena tindakan yang berikan baru dua kali. Oleh karena itu dibutuhkan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut yaitu dengan tindakan di hari ketiga pada siklus II ini.

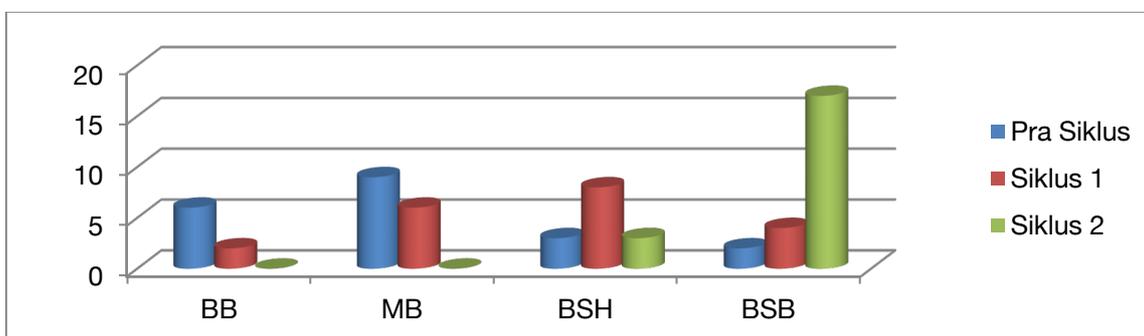
Refleksi kegiatan pada Siklus II di hari ketiga. Dan berikut hasil refleksi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. 1) Pada indikator anak dapat memegang pensil dengan baik dan tepat pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 10% karena mengalami peningkatan pada kriteria BSB sebanyak 90% , 2) Pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 15% dan pada kriteria BSB juga meningkat sebanyak 85%. Dari semua indikator tersebut terlihat peningkatannya pada kriteria BSH dan BSB dan Alhamdulillah sudah lebih dari mencapai 80%. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan sudah cukup baik dan tidak perlu diadakan penelitian tindakan kelas siklus III.

Dari semua indikator baik pada Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus dengan indikator 1) Dapat memegang pensik dengan baik dan tepat dan 2) Dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangan dengan baik, sebagai berikut :



Grafik 1 Peningkatan Pencapaian Indikator dapat Memegang Pensil Warna dengan Baik dan Tepat

Pada grafik 1 peningkatan pencapaian indikator dapat memegang pensil warna dengan baik dan tepat dapat terlihat bahwa pada pra siklus mengalami penurunan hal tersebut karena terdapat peningkatan pada siklus I sebanyak 5% BB, 35% MB, 35% BSH dan 25% BSB. Begitupun pada siklus II dimana pada indikator memegang pensil dengan baik dan tepat ini sudah mengalami banyak peningkatan 10% BSH dan 90% BSB.



Grafik 2 Peningkatan Pencapaian Indikator dapat Mengkoordinasikan Mata dan Otot Tangan dengan Baik

Pada grafik 2 peningkatan pencapaian indikator dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik terlihat bahwa pada pra siklus mengalami penurunan signifikan karena mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan pada siklus I sebanyak 10% BB, 30% MB, 40% BSH dan 20% BSB. Pada siklus II peningkatan indikator tersebut mencapai 15% BSH dan 85% BSB.

Melalui grafik diatas maka terlihat peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan dari kedua indikator tersebut. Terlihat bahwa pada grafik 1 penilaian pencapaian indikator dapat memegang pensil dengan baik sudah meningkat 90% BSB dan 10% BSH, sedangkan pada grafik 2 penilaian pencapaian indikator dapat mengkoordinasikan mata dan tangan meningkat sebanyak 85% BSB dan 15% BSH.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, *pertama*, dari 20 anak di Kelompok A tersebut tercatat enam orang atau sekitar 30% yang belum bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga belum bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik atau bisa dikatakan BB. *Kedua*, ada sembilan anak atau sekitar 45% yang sudah bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga sudah bisa mengkoordinasikan mata & tangannya

dengan baik namun masih belum, bisa dikatakan MB. *Ketiga*, ada tiga anak atau sekitar 15% yang sudah bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga sudah bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik namun masih tergesa-gesa bisa dikatakan BSH. *Keempat*, hanya ada dua anak atau sekitar 10% yang sudah bisa memegang pensil dengan baik dan tepat juga sudah bisa mengkoordinasikan mata & tangannya dengan baik dan sudah bisa membantu temannya yang merasa kesulitan, bisa dikatakan BSB. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor salah satunya yang dikemukakan oleh Putri (dalam klik dokter (2022) yaitu menurunnya kekuatan jari, lengan dan otot pada anak. Dan menurut Andry dan Yaswinda (2021) salah satu faktor yang menyebabkan koordinasi mata dan tangan anak belum optimal adalah kurangnya stimulasi pada anak dan anak memiliki rasa khawatir dalam menyelesaikan gerakan yang rumit.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan kegiatan siklus I, pada siklus pertama ini terdapat tiga kali pertemuan. Pada hari pertama anak diajak berkegiatan mewarnai gambar Bendera Italia menggunakan crayon, kemudian pada hari kedua anak diajak untuk mewarnai namanya masing-masing menggunakan crayon dan pada hari ketiga anak diajak untuk mewarnai gambar gunung Fuji dengan menggunakan crayon dan cat air. Anak-anak terlihat antusias sekali karena mewarnai dengan menggunakan media dan gambar yang berbeda setiap pertemuannya sehingga pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak usia dini, hal ini sejalan dengan pendapat Mariati & Puteri (2016) bahwa dalam kegiatan mewarnai perlu disiapkan saran dan alat yang beragam dan bervariasi agar dapat menarik minat anak dalam mewarnai untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus pertama ini anak mewarnai dengan krayon karena menurut Rohanah & Watini (2022) Krayon merupakan salah satu alat mewarnai yang mudah diaplikasikan oleh anak karena penggunaannya sangat mudah yaitu dengan cara menggoreskan krayon pada gambar. Oleh karena itu, untuk mengetahui indikator dapat memegang pensil warna dengan baik tepat itu terlihat pada saat observasi berlangsung bagaimana anak memegang pensil warna tersebut. Pada indikator ini pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH adalah 35% dan terjadi peningkatan pada kriteria BSB sebanyak 25%.

Berdasarkan penjelasan di atas, banyak orang beranggapan bahwa memegang pensil dengan benar itu terlihat seperti sepele namun ternyata memiliki peran yang penting untuk perkembangan motorik anak terutama motorik halus. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan motorik halus yaitu anak dapat memfungsikan otot-otot kecilnya seperti jari jemari tangan. Menurut Sujiono (dalam Sri, 2018) berpendapat bahwa tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggantung, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit. Oleh karena itulah kemampuan motorik halus penting di stimulasikan sejak usia dini agar perkembangan motorik halus tersebut dapat berkembang dengan optimal dan anak akan siap untuk menjalani aktivitas lainnya di masa depan. Salah satu cara menstimulusnya yaitu dengan kegiatan mewarnai. Berdasarkan uraian di atas bahwa melalui kegiatan mewarnai pada siklus I ini berdasarkan hasil penelitian indikator memegang pensil dengan baik dan tepat dapat meningkat sebanyak 20% BSB dan 40% BSH.

Untuk indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangannya dapat dilihat ketika mewarnai apakah gerakan tangan dan matanya tertuju pada gambar atau tangannya mewarnai sedangkan matanya melihat pada arah yang lain. Indikator ini juga sangat penting bagi anak usiadi ini dan menjadi salah satu tujuan motorik halus juga yaitu dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Menurut *Encyclopedia of Children's Health* (dalam POPMAMA, 2022) bahwa koordinasi mata dan tangan adalah kemampuan sistem

visual untuk memproses informasi yang diterima oleh mata, sehingga anak bisa mengendalikan dan mengarahkan tangan untuk melakukan suatu tugas dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut pada indikator ini yang semula BSH 15% meningkat menjadi 40% dan pada kriteria BSB semula adalah 10 % kini meningkat menjadi 20%.

Adapun pada siklus II ini peneliti merumuskan kegiatan yang berbeda. Pada hari pertama anak diajak berkegiatan mewarnai gambar bebas sesuai imajinasinya tentang negara yang telah dibahas sebelumnya dengan menggunakan crayon, kemudian pada hari kedua anak diajak untuk mewarnai gambar *ice cream* menggunakan crayon dan pada hari ketiga anak diajak untuk mewarnai gambar anak dari berbagai negara dengan menggunakan crayon. Anak-anak terlihat semangat sekali karena mewarnai dengan menggunakan media dan gambar yang berbeda setiap pertemuannya sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini. Karena dengan mewarnai anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi dan hal tersebut membuat anak semangat dalam mewarnai, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dilansir dari Yayasan Sayap Ibu (2021) bahwa dengan mewarnai dapat melatih kreativitas anak melalui imajinasinya. Oleh karena itu, untuk mengetahui indikator dapat memegang pensil warna dengan baik tepat itu terlihat pada saat observasi berlangsung bagaimana anak memegang pensil warna tersebut. Pada indikator ini pencapaian peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kriteria BSH terjadi penurunan menjadi 10% karena berpindah menjadi peningkatan pada kriteria BSB sebanyak 90%.

Oleh karena itu, keterampilan memegang pensil pada anak juga dapat distimulus agar dapat berkembang sesuai dengan usianya, karena stimulasi tersebut sangat tepat untuk bisa mempercepat proses anak dalam belajar menulis nantinya, dilansir dari *School of Parenting* (2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, kemampuan motorik halus penting di stimulus sejak usia dini agar perkembangan motorik halus tersebut dapat berkembang dengan optimal dan anak akan siap untuk menjalani aktivitas lainnya di masa depan. Salah satu cara menstimulusnya yaitu dengan kegiatan mewarnai.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangannya dapat dilihat ketika mewarnai apakah gerakan tangan dan matanya tertuju pada gambar atau tangannya mewarnai sedangkan matanya melihat pada arah yang lain. Indikator ini sangat penting bagi anak usia dini, karena koordinasi mata dan tangan merupakan keterampilan yang penting dikembangkan oleh anak dan akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Koordinasi mata dan tangan penting dikembangkan sejak usia dini, khususnya bagi anak yang berusia 4-5 tahun (Nasution, 2020). Adapun yang menjadi salah satu tujuan motorik halus juga yaitu dapat mengkoordinasikan mata dan tangan. Pada indikator ini yang semula BSH 40% pada akhir siklus II ini menurun menjadi 15% karena terjadi peningkatan yang signifikan pada kriteria BSB menjadi 85% dari yang awalnya hanya 20%.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus ini penting bagi perkembangan anak karena keterampilan motorik halus sangat dibutuhkan oleh anak prasekolah yang menjadi persyaratan utama memasuki tingkat pendidikan selanjutnya, anak mampu memegang pensil dengan baik, dan kemampuan anak untuk menggambar dengan baik dan rapi, menggantung sesuai dengan pola (Deta et al, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan selama II siklus dengan 6 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Tridaya tahun pelajaran 2022-2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan capaian pada indikator

memegang pensil dengan baik dan tepat sebanyak 90% BSB dan 10% BSH. Pada indikator mengkoordinasikan mata dan otot tangan sebanyak 85% BSB dan 15% BSH. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai ini dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A dengan indikator anak dapat memegang pensil warna dengan baik dan tepat dan indikator anak dapat mengkoordinasikan mata dan otot tangannya dengan baik.

## REFERENSI

- Andry, V. M. M. (2021). Kajian literatur pengembangan koordinasi mata dan tangan anak usia taman kanak-kanak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 110-117. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440>
- Deta, N. R., Yasin, D. D. F., & Lasri, L. (2021). *Hubungan pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Negeri Pembina Kota Batu* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi). <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/443>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mariati, M., & Puteri, I. A. W. (2016). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada anak kelompok B Di TK Ar-Rahma Muara Badak pada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(1), 19-32. <https://doi.org/10.24903/jw.v1i1.174>
- MUNIR, F. [2022]. Pengembangan motorik halus anak dengan mewarnai gambar di Taman Kanak-kanak Al-Fatihah Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. [Skripsi, Universitas Negeri Makassar. 2022] <https://eprints.unm.ac.id/25870/>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20-29. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1481>
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan morfologi (verba) pada anak usia 3, 4 dan 5 tahun (suatu kajian neuro psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13-30. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>
- Nuraeni, L., & Santana, F. D. T. (2015). Persepsi, pola pengasuhan, dan peran serta keluarga pemulung tentang pendidikan anak usia dini (Studi Deskriptif pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 160-168. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>
- Putri. (2022). Gangguan motorik halus pada anak yang perlu bunda kenali. [2022, November 9]. *Klikdokter.com*. Retrieved Juli 31, 2023, From <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/gangguan-motorik-halus-pada-anak-yang-perlu-bunda-kenali>
- POPMAMA.com, (2022) 5 Kegiatan yang bisa meningkatkan koordinasi mata dan tangan balita diusia inilah waktu yang tepat untuk melatih perkembangan anak balita. [2022, Juni 5]. *POPMAMA.Com*. Retrieved Juli 11, 2023, From <https://www.popmama.com/kid/4-5-years-old/bella-lesmana/kegiatan-ini-meningkatkan-koordinasi-mata-dan-tangan-anak-balita>
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan model ATIK pada kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725-1736. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>

- SAFAREHA, N. (2021). Eksperimentasi layanan bimbingan belajar menggunakan metode mewarnai dan menggambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/13650/>
- School of Parenting.id, (2021) Bagaimana Cara Menstimulasi Kemampuan Memegang Pensil dan Menulis Anak, aku dan anakku 0-5 tahun, [2021, Juni 27]. *School of Parenting.id*, Retrieved Juli 11, 2023, from <https://schoolofparenting.id/bagaimana-cara-menstimulasi-kemampuan-memegang-pensil-dan-menulis-anak/>
- Sri, A. W. (2018). Upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting di TK Aisyiyah Slahung (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). <https://eprints.umpo.ac.id/4531/>
- Sunardi, O. (2017). *Pengaruh menggambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus anak pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/513/>
- Tyasari, N. A., & Ashshidiqi, A. (2020). Penerapan kegiatan origami dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 39-42. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1081>
- Yayasansayapibu.or.id, (2021). Beragam manfaat kegiatan mewarnai untuk anak, [2021, Maret 31]. *Yayasansayapibu.or.id*, Retrieved Juli 24, 2023 From <https://yayasansayapibu.or.id/artikel/beragam-manfaat-kegiatan-mewarnai-untuk-anak/>